

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SUB TEMA 1 HEWAN DAN TUMBUHAN DILINGKUNGAN RUMAHKU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV MIS MASATAWA KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Oleh:
SARNI MUHLAS

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPA (Materi jenis-jenis Lingkungan) dengan memanfaatkan lingkungan alam pada siswa kelas IV Mis Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan?”. Penelitian ini bertujuan “Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Mis Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan dengan menggunakan media lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran media lingkungan pada siswa kelas IV Mis Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai baik sekali. Sedangkan siswa yang mencapai skor dalam kategori baik dengan rentang 80-89 hanya 2 siswa atau 20,8 %. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 3 siswa atau 29,2 %. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 dicapai oleh 2 siswa atau 41,7 %. Dan masih ada siswa yang gagal dengan rentang <59 yaitu sebanyak 2 siswa atau 8,3%. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe scramble pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dimana 2 siswa telah mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 50 %. Untuk kategori baik dengan kategori 80-89 telah dicapai oleh 3 orang siswa atau 37,5%. Sedangkan untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 2 siswa atau 8,3%. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 dicapai oleh 2 siswa atau 4,2 %, dan kategori gagal dengan rentang < 59 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pada Siswa kelas II Mis Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, pembelajaran kooperatif tipe scramble, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia tidak hanya diberikan ilmu atau pengetahuan tetapi juga diajarkan tentang nilai untuk pembentukan sikap serta mengasah keterampilan agar menjadi manusia yang kreatif. Sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa dimana guru membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan serta membentuk sikap dan keterampilan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai kegiatan untuk menambah wawasan atau pengetahuan siswa. Sedangkan guru hanya membantu saat siswa mengalami kesulitan dan

membimbing siswa untuk menyelesaikan tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilalui agar tidak terjadi kesalahan persepsi.

Pembelajaran itu sendiri menurut Martiyono (2012: 6) merupakan kata bentukan dari kata dasar belajar yang berarti proses belajar. Sebagai suatu proses belajar kegiatan pembelajaran harus dirancang agar menjadi kegiatan yang bermakna dan bertujuan. Sebagai kegiatan yang bermakna, pembelajaran harus bisa memberikan kesan kepada siswa sehingga merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang diikuti. Sedangkan sebagai proses yang bertujuan dalam arti bahwa dari suatu kegiatan yang dilakukan ada yang ingin dicapai maka kegiatan pembelajaran harus bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru belum memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah, sehingga siswa tidak sepenuhnya menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor ini akan menjadi kebiasaan siswa akibatnya siswa tidak antusias mengetahui benda yang ada dilingkungan sekitarnya. Banyak siswa yang merasa bosan atau saat belajar IPA karena saat pembelajaran IPA, guru hanya berpatokan buku paket atau gambar saat pembelajaran berlangsung. Guru cenderung menggunakan cara mengajar yang konvensional

sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan karakteristik siswa supaya motivasi belajar dapat meningkat. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran selain disesuaikan dengan materi juga harus dibuat semenarik mungkin agar siswa pun tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, tidak boleh terlalu menonjol dalam arti media harus lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dan dapat mengurangi keefektifitasan media itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran yang tepat harus pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Usman Samatowa (2010: 3) menjelaskan bahwa IPA adalah ilmu yang mengkaji tentang alam serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa IPA dihasilkan dari percobaan dan pengamatan dimana kedua hal ini memerlukan tingkat pemikiran yang lebih tinggi sehingga IPA dianggap sebagai suatu matapelajaran yang sulit di sekolah dasar. Guru harus berusaha untuk mengubah pandangan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit dengan menyajikan mata pelajaran IPA menjadi lebih mudah untuk dipahami. Salah satu caranya yaitu dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Terkait dengan mata pelajaran IPA salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa IPA mengkaji tentang alam dimana alam itu sendiri berada di lingkungan sekitar. Sehingga dengan penggunaan media lingkungan sekitar akan membantu siswa mendapat pembelajaran langsung dengan objek yang lebih nyata sehingga bisa lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media lingkungan juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena selama ini siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Melihat kondisi ini, maka perlu diadakan strategi baru yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar khususnya pada pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan terkesan melekat pada

siswa dibandingkan guru hanya bertindak sebagai penceramah. Pendekatan ini pun memperkuat motivasi belajar siswa pada pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA karena mereka dihadapkan langsung dengan situasi yang konkret bahkan menjadi cambuk tersendiri untuk mengamati, mengidentifikasi, dan bereksperimen. Melalui media lingkungan ini, siswa akan belajar di luar kelas dengan nuansa yang berbeda sehingga motivasi belajar siswa pun akan kembali meningkat dan akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "meningkatkan hasil belajar sub tema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV Mis Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan" Kurang memanfaatkan lingkungan alam sekitar, dikarenakan lingkungan sekolah jarang ditemukan apa yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang dipelajari seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan.

KAJIAN TEORI

Hakikat IPA

IPA merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. (Sitiatava, 2013 : 51-52) Hakikat IPA adalah:

- a. IPA adalah pengetahuan yang mempelajari, menjelaskan, serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris.
- b. IPA sebagai proses atau metode dan produk. Dengan menggunakan metode ilmiah yang sarat keterampilan proses, mengamati, mengajukan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis, serta mengevaluasi data dan menarik kesimpulan terhadap fenomena alam, maka akan diperoleh produk IPA, misalnya fakta, konsep, prinsip dan generalisasi yang kebenarannya bersifat tentatif.
- c. IPA bisa dianggap sebagai aplikasi. Dengan penguasaan pengetahuan dan produk, IPA dapat dipergunakan untuk menjelaskan, mengolah dan memanfaatkan, memprediksi fenomena alam, serta mengembangkan disiplin ilmu lainnya dan teknologi.

Pada hakikatnya, proses mendapatkan IPA diperlukan sepuluh keterampilan dasar. Oleh karena itu, jenis keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses mendapat IPA disebut juga "keterampilan proses". Untuk memahami suatu konsep, siswa tidak akan diberitahu oleh guru, tetapi guru akan memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep

melalui pengalaman siswa dengan mengembangkan keterampilan.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan, yang sudah diuji kebenarannya yang dapat diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian dan proses untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta termasuk alam sekitar siswa.

Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan. Samatowa Usman (2010:26). Oleh karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, perlu adanya modifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka mengenai ketrampilan-ketrampilan proses IPA (Samatowa Usman 2010:5).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, guru harus mengetahui kegunaan yang diperoleh dari pelajaran IPA. Perlu adanya modifikasi pembelajaran sehingga siswa pun merasa senang dalam pembelajaran dan tidak merasa pembelajaran itu monoton ataupun membosankan. Tujuan Pembelajaran IPA yaitu :

- a. IPA merupakan dasar teknologi sebagai dasar yang cukup luas
- b. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- c. IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh anak
- d. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan (Samatowa Usman, 2010:6).

Tujuan Pembelajaran IPA SD

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran IPA disebutkan, tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu. Di sekolah dasar (SD) aspek keterampilan dasar tersebut dikembangkan dalam semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA atau sains. Pembelajaran sains pada tingkat sekolah dasar (SD), dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih

terpadu, karena belum di pisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan umum pembelajaran IPA di SD yaitu:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan Masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, dan membuat suatu keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, menghargai sebagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Media pembelajaran lingkungan

Media sendiri diartikan sebagai sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh sumber pesan (misalnya guru) kepada sasaran atau penerima pesan (seperti murid atau siswa). Kemudian, menurut Surayya (2012), media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar sekaligus berfungsi untuk memperjelas makna dari informasi yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan lingkungan dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan seluruh benda serta keadaan makhluk hidup di dalamnya, termasuk manusia. Dengan demikian, secara keseluruhan media pembelajaran berbasis lingkungan adalah proses belajar yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki motivasi, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, media pembelajaran berbasis lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan informasi atau ilmu pengetahuan sehingga dapat merangsang terjadinya

proses belajar menggunakan fenomena di alam sebagai sumber belajarnya.

Langkah-langkah media pembelajaran Lingkungan

Adapun langkah-langkah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran ialah sebagai berikut: (1) langkah persiapan, terdapat beberapa prosedur yang harus di tempuh oleh seorang guru pada langkah persiapan yaitu : 1) menentukan tujuan pembelajaran ; 2) objek yang dipelajari oleh peserta didik harus jelas; 3) menentukan secara rinci tentang bagaimana cara belajar siswa pada saat proses pembelajaran di lingkungan ; 4) mempersiapkan perizinan apabila dibutuhkan; 5) melakukan persiapan teknis, terkait dengan kebutuhan selama kegiatan belajar. Misalnya tata tertib pelaksanaan kegiatan dan lain-lainnya.

(2) Langkah pelaksanaan, pada langkah pelaksanaan ini siswa memulai praktik media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar, kemudian guru membentuk sebuah kelompok .

(3) Tindak lanjut, langkah terakhir yaitu tindak lanjut dimana serangkaian kegiatan yang telah dilakukan para siswa pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini kegiatan belajar dilanjutkan di dalam kelas untuk mendiskusikan kembali mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa dari lingkungan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pekerjaannya kemudian melaporkan hasil pekerjaan tersebut secara bersama-sama . Diakhir kegiatan siswa di minta memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan penilaian sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil pencapaian pekerjaan siswa .

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan memiliki banyak manfaat baik dari segi aktivitas belajar, motivasi belajar, pengenalan terhadap lingkungan dan mengetahui kondisi sosial yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Mari kita manfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadi tidak terampil menjadi terampil, sehingga belajar merupakan sebuah kebutuhan setiap individu mengembangkan potensi kemanusiaannya.

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melaikan perubahan dalam pemahaman, perilaku, presepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, belajara merupakan suatu kegiatan siswa yang dapat membentuk atau menciptakan watak individu (siswa) terhadap mereka yang terliba dalam proses belajar. Belajar juga merupakan suatu proses untuk merubah diri sebagaimana yanghasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diungkapkan oleh Slameto bahwa "Pengertian secara psikologi belajar, merupakan suatu proses perubahan yaitu perbahan tingkah laku sebagaihasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Menurut Sumaji (2011): bahwa "belajar adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatannya misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Menurut Hamalik (2011:52) mengtakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku invidu melalui interaksi dengan lingkunganny. Dalam pendidikan tidak hanya ada satu jenis belajar, tapi ada bermacam-macam jenis. Tiap jenis belajar menginginkan cara belajar yang serasi bagi semua jenis belajar. Tepat tidak suatu metode, baru terbukti dari hasil belajar siswa. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya, bila hasil belajar tercapai, dianggap berarti telah terjadi proses belajar yang tepat.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan defenisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

1. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa belanda "*prestatie*" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Wahidmurni, dkk. (2010:18): menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahanperubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek. Sebagaimana juga Kunandar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara

terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau lebih perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengajarkan sesuatu pada saat tertentu dengan menunjukkan perubahan perilaku.

Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik dari hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Ratna Yudhawati Dkk (2011) dalam Benyamin Bloom Secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a. Rana Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Rana afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Rana psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi: gerakan reflex, keterampilan dasar, kompleks, dan gerakan ekspresif dan iterpreatif.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing

golongan dapat diisi dengan yang ada pada kurikulum sekolah.

2. Hasil Belajar IPA

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai fakta-fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan Negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan siswa didik, masalah yang dihadapi oleh pendidik IPA sendiri berupa materi atau kurikulum, guru, fasilitas peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru. Oleh sebab itu untuk memperbaiki pendidikan IPA di sekolah diperlukan pembenahan kurikulum dan pengajaran yang tepat dalam pendidikan IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar penelitian (kelas). Model ini dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, kompetensi atau situasi. Model PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (*Collaborative Classroom*

Action Research). Dalam pelaksanaan tindakan kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kerja sama, maka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi siswa disekolah. Pilihan pada model kolaborasi ini dipandang tepat karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi di kelas IV Mis Masatawa Kabupaten halmahera Selatan yaitu belum memanfaatkan lingkungan alam sekitar didalam pembelajaran IPA dan hasil belajar IPA yang masih rendah. Dalam proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (siklus tindakan kelas). Setiap siklus terdiri 4 langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. kegiatan pembelajaran pada siklus pertama mendasari penentuan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dan seterusnya. Demikian pula siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan siklus kedua bila siklus kedua diperlukan. Pada akhir kegiatan belajar dalam siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi dengan guru kelas kolaborator untuk mengetahui efektifitas pembelajaran, peningkatan motivasi belajar siswa, dan kemungkinan berbagi kesulitan atau kendala yang dijumpai.

Implementasi Tindakan

1. Siklus I

Tahap siklus I merupakan inti dari rangkaian tahapan-tahapan penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- a. Perencanaan (*planning*): Perencanaan tindakan dimulai dengan melakukan persiapan, adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:
 - Peneliti menyusun RPP kemudian dikonsultasi dosen pembimbing. RPP digunakan guru sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dan menyusun LKS.
 - Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
 - Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan dikelas digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar.
- b. Pelaksanaan (*action*): Tahap tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar dengan materi "jenis-jenis Lingkungan" yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas IV. selama proses pembelajaran berlangsung, guru akan mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun, sementara peneliti mengamati aktivitas dan perilaku siswa pada saat pembelajaran dikelas. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dan sesuai yang terjadi dilapangan.
- c. Observasi (*observation*): Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan alam. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan kendala-kendala tindakan. Seperti dalam perencanaan dan pelaksanaan, observasi bersifat fleksibel dan terbuka untuk mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan ataupun yang tidak diharapkan.
- d. Refleksi (*reflection*): Dalam tahap ini peneliti bersama guru kelas IV mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan serta menganalisis data yang sudah terkumpul selama tindakan berlangsung. Jika masih ditemukan masalah maka akan dilakukan proses pengkajian ulang dengan siklus selanjutnya pada tahapan yang sama

yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan apabila kriteria keberhasilan belum dicapai. Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap kekurangan proses pembelajaran sebelumnya. Siklus II dihentikan jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 75

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

Observasi

Sanjaya Wina (2010:86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun.

Melalui observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Untuk memperkuat hasil observasi, digunakan lembar pengamatan, lembar pengamatan digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar.

Tes

Zainal Arifin (2012:226) menyatakan tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini tes berbentuk pilihan ganda meliputi kognitif C1, C2, C3, dan C4 yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, dan menganalisis.

Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi.

1. Lembar observasi

Lembar observasi bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Aspek yang diamati adalah: perhatian siswa selama guru menjelaskan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya hal tidak dimengerti dan lain sebagainya.

2. Tes

Tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011:99). Tes tersebut diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan itu mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Adapun hasil dari analisis tersebut akan diuraikan oleh peneliti dengan kalimat-kalimat yang berbentuk deskriptif kualitatif. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis dan dicari persentasenya. Sesudah itu barulah kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan oleh peneliti ini yaitu pada perhitungan hasil tes.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Arikunto Suharsimi, (2010:131) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajardan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kata, kemudian hasilnya ditafsirkan dalam bentuk skor atau angka.

1. Analisis observasi

Perhitungan dalam analisa observasi menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasi dalam kalimat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:84) bahwa "data penelitian yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase skor". Proses perhitungan persentase yang dilakukan yaitu dengan cara melihat skor total yang diperoleh dengan skor tinggi 100% dan terendah 0%.

2. Analisis hasil tes

Hasil tes akan dihitung secara kuantitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Hasil tes pada siklus 1 akan dibandingkan dengan hasil tes siklus ke 2. Nilai kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV Mis Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan nilai KKM-nya adalah 7,5. Adapun cara mengetahui kenaikan hasil belajar siswa adalah dengan menghitung persentase siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM dari jumlah siswa dikelas itu. Hasil tes pada siklus 1 akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 2. Jika terdapat kenaikan persentase siswa yang lulus KKM pada siklus 1 sampai siklus 2, maka dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran IPA pada materi “ Jenis-Jenis Lingkungan” dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus, (Anas Sudijono, 2010:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekwensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang dicapai nilai KKM)

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu dalam subyek penelitian yakni siswa kelas IV SD Impres Tomabaru Bobawa Malifut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Hasil penelitian ini diperoleh dari data tes dan non tes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa melalui Pembelajaran media lingkungan sekitar pada siswa Kelas IV MIS Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan. Selain itu, untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran maka dalam penelitian selama siklus I dan siklus II digunakan instrumen lembar observasi. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan aspek perilaku siswa dan guru belum maksimal atau belum terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan Pembelajaran media lingkungan sekitar. Aspek perilaku siswa dan guru dimaksud berdasarkan catatan observasi, yaitu; 1) motivasi siswa dalam belajar masih

terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, 2) siswa kurang aktif menjawab pertanyaan pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, 3) siswa yang berani untuk menceritakan kembali masih kurang, 4) guru kurang memotivasi siswa, 5) penjelasan guru tentang langkah-langkah penggunaan Pembelajaran media lingkungan sekitar masih belum jelas.

Berdasarkan hasil observasi sikap dan tingkah laku siswa dan guru tersebut, menunjukkan belum adanya perubahan tingkah laku dan sikap siswa dan guru terhadap pembelajaran. Maka perlu dilakukan tatap muka pada siklus II untuk mengubah segala kelemahan guru maupun perilaku siswa.

Peneliti kemudian melakukan refleksi untuk mencari titik kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dalam refleksi ini, peneliti merumuskan indikator yang mempengaruhi capaian Hasil belajar siswa di kelas dan menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut pada siklus ke-II.

Pelaksanaan siklus II berjalan sesuai dengan rencana, hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil data observasi atau pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II berlangsung, yaitu sebagian besar siswa sudah melaksanakan sesuai dengan petunjuk dan penuh antusias selama kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran, semakin berkurang. Jumlah siswa yang tekun memperhatikan penjelasan guru di depan kelas mengalami peningkatan, serta siswa mulai berani mengajukan diri untuk bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dalam kategori baik.

Selain itu, guru juga memaksimalkan aktivitasnya di kelas pada siklus ke-II. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal pada siklus II. Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II ini dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru terlihat lebih bersemangat, memotivasi siswa untuk selalu aktif, pengelolaan kelas yang dilakukan juga cukup baik, serta penggunaan model sudah tepat.

Adapun hasil tes Hasil belajar siswa siswa kelas IV, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana, pada siklus I, belum ada siswa yang mencapai skor baik sekali tetapi setelah diberikan siklus II, 4 orang siswa telah mencapai nilai skor yang baik sekali. Selanjutnya pada siklus I siswa yang mencapai skor dalam kategori yang baik hanya 2

siswa, namun setelah diberikan siklus II ada 3 orang siswa yang mencapai nilai skor tersebut. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 pada siklus I dicapai oleh 2 orang siswa sedangkan pada siklus II hanya 3 orang siswa yang mencapai nilai tersebut. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 pada siklus I dicapai oleh 6 siswa sedangkan pada siklus ke-II hanya 2 siswa yang memperoleh nilai tersebut. Dan pada siklus I, ada 2 orang siswa yang masih memperoleh nilai skor dalam kategori gagal dengan rentang <59, sedangkan pada siklus ke-II sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada skor kumulatif Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Maka, penelitian ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Skor kumulatif Hasil belajar siswa melalui Pembelajaran media lingkungan sekitar pada siswa Kelas IV MIS Masatawa Kabupaten Halmahera Selatan pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai baik sekali. Dari tabel tersebut, menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 0 %. Sedangkan siswa yang memperoleh skor dalam kategori baik dengan rentang 80-89 hanya 2 siswa atau 16,6 %. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 3 siswa atau 16,6 %. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-49 dicapai oleh 6 siswa atau 50 %. Sedangkan 2 orang siswa atau 16,6 % masih dalam kategori gagal dengan rentang <59. Mengacu pada hasil tersebut maka masih harus ditindak lanjuti pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai perencanaan yang telah dibuat peneliti.

Skor kumulatif Hasil belajar siswa melalui Pembelajaran media lingkungan sekitar pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dimana Dari tabel tersebut, menunjukkan 4 orang siswa telah mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 33,3%. Untuk kategori baik dengan kategori 80-89 telah dicapai oleh 3 orang siswa atau 25%. Sedangkan untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 5 siswa atau 25%. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 dicapai oleh 2 siswa atau 16,6%., dan untuk kategori kurang dengan rentang <59 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Husein: 2019. *Ketahanan Dasar Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Susanto: 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hamzah B Uno: 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Natsir Abdul: 2018. *Ilmu Dan Rekayasa Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik: 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna Yudhawati Dkk: 2011. *Teori-Teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Sugiyono: 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Srisulistiyorini: 2017. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar "edisi revisi"*. Unes: Tiara Wacana
- Sumaji: 2011. *Pendidikan Sains Yang Humanistik*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Susanto: 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar "Edisi Revisi"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto: 2015. *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. (Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013) Kurikulum Tematik Integratif*. Jakarta: PT Pustaka Murah
- Widi Dkk: 2013. *Metode Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara